

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA  
TRADISI NGEJALANG KUBOKH DALAM KEARIFAN  
LOKAL MASYARAKAT LAMPUNG SAI BATIN  
PEKON NEGERI RATU TENUMBANG  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Eni Nopia  
NPM : 2186108005**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 Masehi / 1444 Hijriyah**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA  
TRADISI NGEJALANG KUBOKH DALAM KEARIFAN  
LOKAL MASYARAKAT LAMPUNG SAI BATIN  
PEKON NEGERI RATU TENUMBANG  
KABUPATEN PESISIR BARAT  
TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Oleh:

**Eni Nopia**

**NPM : 2186108005**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**TIM PEMBIMBING :**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr.Guntur Cahaya Kesuma, M.A**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 Masehi / 1444 Hijriyah**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Za Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

Website : [pasca.radenintan.ac.id](http://pasca.radenintan.ac.id) email : [pascasarjana@radenintan.ac.id](mailto:pascasarjana@radenintan.ac.id)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd**

NIP. 195608101987031001

15 April 2023

  
**Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA**

NIP. 196910301997031003

15 April 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**

NIP. 196302191998031002

15 April 2023

Nama : Eni Nopia

NPM : 2186108005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Za Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

Website : [pasca.radenintan.ac.id](http://pasca.radenintan.ac.id) email : [pascasarjana@radenintan.ac.id](mailto:pascasarjana@radenintan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Tanumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** ditulis oleh: Nama Eni Nopia, Nomor Pokok Mahasiswa 2186108005, telah diujikan pada Ujian Tesis Terbuka pada hari Senin, 10 April 2023, Pukul 13.00 – 15.00 pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si**

(.....)

**Penguji I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd**

(.....)

**Penguji III : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A.**

(.....)

**Sekretaris : Meisuri, S.Pd, M.Pd**

(.....)

Bandar Lampung, 15 April 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Za Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

Website: [pasca.radenintan.ac.id](http://pasca.radenintan.ac.id) email : [pascasarjana@radenintan.ac.id](mailto:pascasarjana@radenintan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Tanumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” ditulis oleh: Nama Eni Nopia, Nomor Pokok Mahasiswa 2186108005, telah diujikan pada Ujian Tesis Terbuka pada hari Senin, 10 April 2023, Pukul 13.00 – 15.00 pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Penguji III : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A.

(.....)

Sekretaris : Meisuri, S.Pd, M.Pd

(.....)

Bandar Lampung, 15 April 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

NIP. 19800801 200312 1 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

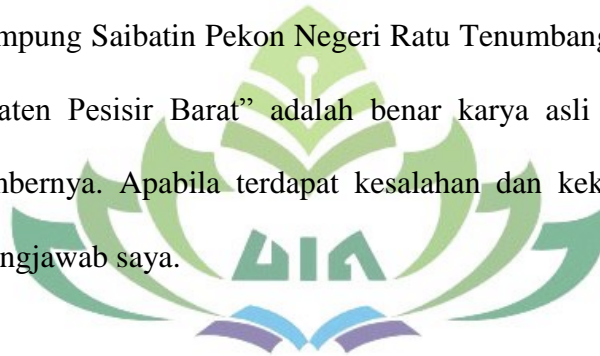
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Nopia

NPM : 2186108005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.



Bandar Lampung, 06 Maret 2023  
Yang menyatakan,



**Eni Nopia**  
NPM. 2186108005

**ABSTRAK**  
**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI**  
**NGEJALANG KUBOKH DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT**  
**LAMPUNG SAIBATIN PEKON NEGERI RATU TENUMBANG**  
**KECAMATAN PESISIR SELATAN**  
**KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh : Eni Nopia**

Ngejalang merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Lampung saibatin di Pesisir Barat. Sebagai kearifan lokal yang bercorak Islam, Ngejalang perlu dikaji bagaimana bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam yang termuat dalam kearifan lokal masyarakat Lampung di pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang hingga kini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Selain itu terdapat unsur lokalitas mencakup nilai budaya dalam Ngejalang yang harus diuraikan agar masyarakat dapat lebih mengenal tradisi lokal tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis isi, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data untuk mendukung penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian, yakni melibatkan tokoh adat, tokoh agama, saibatin, kepala desa dan parat pekon, serta panitia pelaksana untuk memperoleh data terkait Ngejalang. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan guna menunjang penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Terdapat empat macam Ngejalang, yakni Ngejalang Kukhuk, Ngejalang Keluarga, Ngejalang Pangan dan Ngejalang Kubokh. Pelaksanaan Ngejalang Kubokh dilaksanakan pada 1 (satu) Syawal tepatnya setelah shalat idhul fitri dan setelah pelaksanaan Ngejalang Pangan. Pelaksanaan dari Tradisi Ngejalang Kubokh dipimpin oleh sesepuh (tutukan) adat, dan dihadiri banyak orang. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Ngejalang Kubokh masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang ialah : Nilai Aqidah yakni Keyakinan dan kepercayaan masyarakat setempat bahwasanya Ngejalang Kubokh adalah bentuk dari ke imanan kepada Allah SWT. Nilai Syariah yaitu disiplin, kerjasama dan tanggungjawab. Nilai Akhlak yaitu : Sopan santun, tolong menolong, Saling menghargai satu sama lain. Nilai Religius (Ibadah) yaitu : berwudhu, pembacaan surat yasiin / ayat suci Al-qur'an, melantunkan Sholawat, penyampaian Muwayak (Petuah Agama), dan Do'a. Kearifan lokal terlihat pada kehidupan beragama dan kehidupan sosial budaya masyarakat, yang memiliki nilai-nilai internalisasi tersendiri bagi masyarakat yang menjalankan kearifan lokal yang tersaji dikalangan masyarakat asli dan masyarakat pendatang membentuk tatanan masyarakat yang Agamis, harmonis, dinamis dan sosialis yang merupakan bentuk dari budaya kehidupan masyarakat.

***Kata Kunci : Ngejalang, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kearifan Lokal***

**ABSTRACT**  
**INTERNALIZATION OF THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION**  
**IN THE TRADITION OF NGEJALANG KUBOKH IN THE**  
**LOCAL WISDOM OF THE PEOPLE OF LAMPUNG**  
**SAIBATIN PEKON NEGERI RATU TENUMBANG**  
**SUB-DISTRICT PESISIR SELATAN**  
**REGENCY PESISIR BARAT**

**By : Eni Nopia**

Ngejalang is a tradition that has been passed down from generation to generation by the people of Lampung, Saibatin, on the west coast. as local wisdom with an Islamic character, what needs to be studied is the form of the values of Islamic education contained in the local community pan Lampung in Pekan Negeri Ratu Tenumbang, South Coast of West Coast district which is still maintained by the local community. Apart from that, there are elements of locality including cultural values in ngejalang which must be explained so that people can get to know the local tradition of giving letters.

The method used in this research is content analysis method, a descriptive research type with a qualitative approach. Data collection procedures to support research are carried out by observation, fermentation. Primary data was obtained through interviews with several research informants, involving traditional leaders, it was actually, religious leaders, saibatin, village heads and Pekon officials, as well as the implementation committee to obtain data related to bitch. Secondary data is obtained from books, journals, theses, and other relevant sources to support research in accordance with the facts in the field.

There are four kinds of Ngejalang, namely Ngejalang Kukhuk, Ngejalang Keluakhga, Ngejalang Pangan and Ngejalang Kubokh. The implementation of Ngejalang Kubokh is carried out on 1 (one) Shawwal, to be precise, after the Eid al-Fitr prayer and after the implementation of Ngejalang Pangan. The implementation of the Ngejalang Kubokh tradition is led by traditional elders (tutukan), and is attended by many people. The values of Islamic education contained in the tradition of Ngejalang kubokh of the Lampung saibatin community in Pekon Negeri Ratu Tenumbang are: Aqidah values, namely the beliefs and beliefs of the local community that Ngejalang Kubokh is a form of faith in Allah SWT. Sharia values are the discipline of cooperation and responsibility. Morals, namely courtesy, help, mutual respect for one another. Religious values (worship) namely ablution, reading Surah Yasiin / Al-Qur'an, chanting sholawat, conveying muayak (religious advice), and praying. Local wisdom can be seen in the religious life and socio-cultural life of the community. The local wisdom that is present among indigenous people and immigrant communities forms a religious, harmonious, dynamic and socialist society which is a form of people's culture of life.

***Key Words : Ngejalang, Values Of Islamic Education, Local Wisdom.***



تدخيل قيم التربية الإسلامية في تقليد نجوانجكوبوخ في الحكمة المحلية لأهالي لامبونج ، سايباتين  
بيكون نيجري راتو تينومبانج ، منطقة بيسيسير

سيلاتان ، منطقة بيسيسير

نوفيا إيني بواسطة يارات

إن سيمونغ هو تقليد ينتقل من جيل إلى جيل من قبل سكان لامبونج ، سايباتين ، على الساحل الغربي. كحكمة محلية ذات طابع إسلامي ، فإن ما يجب دراسته هو شكل القيم التربوية الإسلامية الموجودة في المجتمع المحلي لامبونج في بيكان نيجيري راتو تينومبانج بيسيسير سيلاتان ، بارات ريجنسي الذي لا يزال يحتفظ به المجتمع المحلي. بالإضافة إلى ذلك ، هناك عناصر محلية بما في ذلك القيم الثقافية في الحكمة التي يجب شرحها حتى يتمكن الناس من التعرف على التقاليد المحلية.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج تحليل المحتوى ، وهو نوع بحث وصفي ذو منهج نوعي. يتم تنفيذ إجراءات جمع البيانات لدعم البحث عن طريق الملاحظة والتخمين. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات مع العديد من مخبري البحث ، بما في ذلك الزعماء التقليديين والزعماء الدينيين والسباتين ورؤساء القرى ومسؤولي البيكون ، وكذلك اللجنة المنفذة للحصول على البيانات المتعلقة بالكلية. تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والرسائل الجامعية وغيرها من المصادر ذات الصلة لدعم البحث وفقًا للحقائق في المجال. هناك أربعة أنواع من الكلية ، وهي kukhuk bitch ، و family bitch ، و food bitch و kubokh bitch.

يتم تنفيذ كبوخ الوخز في 1 (واحد) شوال بالتحديد بعد صلاة عيد الفطر وبعد قضم الطعام. يقود تنفيذ تقليد ngejalang kubokh كبار السن التقليديون (antutuk) ، ويحضره العديد من الأشخاص. القيم التربوية الإسلامية الواردة في تقليد الكلية kubokh لمجتمع Lampung saibatين في Pekon Negeri Ratu tenumbang هي: قيم العقيدة ، أي معتقدات ومعتقدات المجتمع المحلي بأن kubokh bitch هي شكل من أشكال الإيمان بالله سبحانه وتعالى. قيم الشريعة هي انضباط التعاون والمسؤولية. الأخلاق ، أي المجاملة ، والمساعدة ، والاحترام المتبادل لبعضنا البعض. القيم الدينية (العبادة) مثل الوضوء ، قراءة سورة ياسين / القرآن ، ترديد الصلوات ، إيصال الموايك ، الصلاة. يمكن رؤية الحكمة المحلية في الحياة الدينية والاجتماعية والثقافية للمجتمع. تشكل الحكمة المحلية الموجودة بين السكان الأصليين والمجتمعات المهاجرة مجتمعًا دينيًا ومتناغمًا وديناميكيًا واشتراكيًا وهو مظهر من مظاهر ثقافة حياة الناس.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu Ya Allah hu Ya Rabbi, selain kata syukur atas nikmat rahmat karunia-Mu, kesempatan besar yang telah Engkau berikan kepada saya untuk dapat mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang saya sangat sayangi dan cintai. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang Ku persembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang tersayang, yakni Ayahanda Aripin Azni dan Ibunda Mardalena, yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, menyemangati , dan do'a serta restunya tiada pernah putus untuk mengiringi langkahku dalam mencapai tujuan dan keberhasilan yang selalu dinantikan.
2. Kakak ku Ropia Andika, adikku Edwin Saputra dan Prayoga. Salah satu motivasi untuk tak pernah menyerah dalam memperjuangkan mimpiku. Kebahagiaan mereka adalah pembangkitku dalam lelahnya berjuang.
3. Abang Erawan, Andhika Yusuf dan Seluruh keluarga serta saudara-saudaraku, yakni keluarga besar kakek ku Nurdin, Ilan (alm) dan nenek ku Nurjannah, suryani (almh).
4. Bapak Ketut dan Ibu Ni Luh Putu Kusumayanthi, Bapak Bambang, terimakasih atas kebaikannya untuk menghantarkan saya keperguruan tinggi, hingga mencapai tahapan saat ini.
5. Almamaterku tercinta Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tentunya disinilah saya banyak belajar pendewasaan, kepercayaan diri dalam berbuat dan bertindak.

## MOTTO

### Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

*Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Padanan Aksara

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	TS	T dan es
ج	J	Je
ح	H	Ha dengan garis bawah
خ	KH	Ka dan Ha
د	D	De
ذ	DZ	De dan Zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	SY	Es dan Ye
ص	S	Es dengan garis bawah
ض	D	De dengan garis bawah
ط	T	Te dengan garis bawah
ظ	D	De dengan garis bawah
ع	‘	Koma terbalik diatas hadap kanan
غ	GH	Ge dan Ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka

ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	A	Apostrof
ي	Y	Ye

### B. Vokal

Tanda Vocal Arab	Tanda Vocal Latin	Keterangan
أَ	A	Fathah
إِ	I	Kasrah
أُ	U	Dammah
أَي	Ai	A dan I
أُو	Au	A dan U

### C. Vocal Panjang

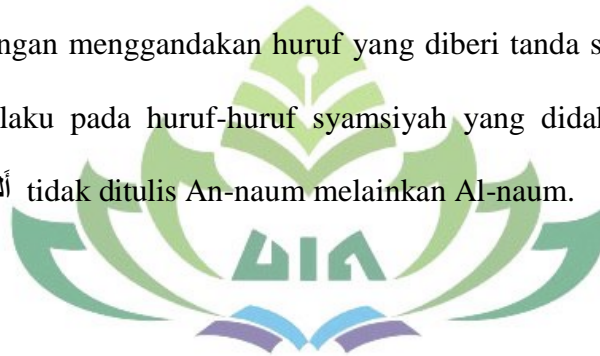
Tanda Vocal Arab	Tanda Vocal Latin	Keterangan
أَ	A	A dengan topi diatas
إِ	I	I dengan topi diatas
أُو	U	U dengan topi diatas

#### D. Kata Sandang

Kata sandang dalam dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, dialihaksarakan menjadi huruf (al), baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh : Al-Syamsu bukan Asy-Syamsu dan Al-Zalzalah.

#### E. Syaddah/Tasydid

Syaddah/ tasydid dalam tulisan arab dilambangkan dengan ّ, dalam alih aksara dilambangkan dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada huruf-huruf syamsiyah yang didahului kata sandang. Misalnya kata النَّوْمُ tidak ditulis An-naum melainkan Al-naum.



#### F. Ta' Marbutah

Ta' marbutah jika berdiri sendiri dan diikuti oleh kata sifat (na'at) dialihaksarakan menjadi huruf (h). Namun, jika huruf tersebut diikuti kata benda (isim) maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi (t). Contoh :

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	يَوْمَ الْقِيَامَةِ	Yaumal Qiyamah
2.	وَهْدَىٰ وَرَحْمَةً	Wahuda warohmah
3.	وَحَدَّةَ الْوُجُودِ	Wahdat Alwujud

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Negeri Sai Batin Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.”** dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yakni Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan Syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak. Aamiin ya Rabbal aalamiin.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih, karena dalam usaha menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, dukungan, bimbingan dan saran oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, SE, M.Si., Selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si., selaku Wakil Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Imam Syafe'I, M.Ag, selaku ketua Program Magister PAI Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Meisuri, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Magister PAI Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I Tesis saya, dimana berkat arahan dan saran beliau sehingga Tesis ini dapat penulis selesaikan.
7. Bapak Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan.
8. Pemimpin beserta Staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis didalam penyelesaian penulisan Tesis.
9. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Program Magister PAI Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, motivasi dan membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
10. Ebak Emak tercinta, Udo, Abang, Adik terimakasih untuk do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah ku.

Demikian Tesis ini penulis buat, semoga dapat menjadi media penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT dapat membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aaamiin.



Terimakasih,

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Bandar Lampung, 10 Februari 2023

Penulis,

Eni Nopia

Npm. 2186108005



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat .....	97
Tabel 4.2	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat .....	100
Tabel 4.3	Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.....	102
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Kecamatan Pesisir Selatan 2022 .....	106
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang di Anut di Kecamatan Pesisir Selatan Tahun 2022 .....	107
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Perkembangan Penduduk Pekon Negeri Ratu Tenumbang Tahun 2022 .....	110

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pendidikan.....	13
B. Pendidikan Islam.....	15
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	17
1. Pengertian Nilai Pendidikan.....	17
2. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam.....	21
a. Nilai Aqidah.....	21
b. Nilai Syariah.....	23
c. Nilai Akhlak.....	23
d. Nilai Ibadah.....	26
3. Dasar Nilai Pendidikan Islam.....	28
a. Al-Qur'an.....	28

b. As-Sunnah.....	30
4. Tujuan Nilai Pendidikan Islam .....	31
5. Tahap-tahap Pembentukan Nilai.....	32
6. Penanaman Nilai Pendidikan Islam .....	33
7. Aspek Nilai Dalam Pendidikan Karakter .....	34
D. Filsafah Hidup Masyarakat Lampung .....	38
1. Juluk Adek (Meningkatkan Taraf Hidup) .....	40
2. Nemui-Nyimah (Bertingkah Laku) .....	41
3. Nengah/Nyappur (Bergaul/Bermasyarakat .....	41
4. Sakai Sambayan (Berjiwa Besar) .....	42
E. Konsep Tradisi Islam.....	43
F. Konsep Ngejalang .....	47
1. Pengertian Ngejalang.....	47
2. Macam-macam Ngejalang.....	51
a. Ngejalang Kukhuk.....	51
b. Ngejalang Keluarga.....	52
c. Ngejalang Pangan.....	52
d. Ngejalang Kubokh.....	54
3. Tujuan Tradisi Ngejalang .....	57
4. Pelaksanaan Tradisi Ngejalang .....	57
G. Konsep Kearifan Lokal .....	59
H. Masyarakat Lampung Saibatin .....	61
I. Hasil Penelitian yang Relevan .....	63
J. Kerangka Pikir .....	66

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
B. Pendekatan Penelitian.....	69
1. Metode Penelitian .....	69
2. Jenis Penelitian .....	69
3. Sifat Penelitian.....	70
C. Data dan Sumber Data.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data .....	72
E. Teknik Analisis Data .....	74
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	77
1. Kredibilitas .....	77
2. Transfelabilitas .....	77
3. Dependabilitas .....	78
4. Konfirmabilitas.....	78

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	79
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat.....	79
2. Gambaran Umum Kecamatan Pesisir Selatan .....	87
3. Gambaran Umum Pekon Negeri Ratu Tenumbang .....	91
B. Temuan Penelitian .....	94
1. Filosofi Way Tanumbang .....	94
2. Tahap Persiapan Tradisi Ngejalang .....	95
3. Pelaksanaan Tradisi <i>Ngejalang</i> .....	96
a. Tahapan pelaksanaan tradisi Ngejalang Kukhuk .....	96
b. Tahapan Pelaksanaan tradisi Ngejalang Keluarga.....	97
c. Tahapan Pelaksanaan tradisi Ngejalang Pangan .....	97
d. Tahapan Pelaksanaan Tradisi Ngejalang Kubokh .....	98
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Tradisi <i>Ngejalang</i> .....	104
a. Nilai Aqidah .....	105
b. Nilai Syariah.....	106
c. Nilai Akhlak .....	107
d. Nilai Ibadah .....	108
5. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Tradisi <i>Ngejalang</i> ..	113
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	118
1. Pelaksanaan Tradisi Ngejalang Masyarakat Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	118
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Tradisi Ngejalang Kubokh Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang.....	120
3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Ngejalang Kubokh.....	123
4. Hasil Dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Tradisi Ngejalang Kubokh.....	126

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	129
B. Saran .....	134

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat idzin penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 4 Surat keterangan bebas plagiat dari Prodi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat dari Perpustakaan Pusat

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 6 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 7 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 8 Dokumen Pendukung (Foto/Dokumentasi)

Lampiran 9 Hasil Analisis Data

**RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman dan kebudayaan yang telah memberikan identitas suatu bangsa. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia itu sendiri dengan cara belajar. Kebudayaan juga dipandang sebagai sarana bagi manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial budayanya. Kebudayaan sangat berfungsi untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan budayanya sendiri. kebudayaan juga merupakan suatu fenomena universal. Setiap masyarakat tentu saja memiliki kebudayaan sendiri, meskipun bentuk dan juga coraknya yang berbeda-beda dari masyarakat-bangsa yang satu dan masyarakat-bangsa yang lainnya.<sup>1</sup>

Kebudayaan adalah hasil karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber-sumber alam yang ada disekitarnya. Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan.<sup>2</sup> Kebudayaan juga terjadi melalui proses belajar dari lingkungan sekitar lalu dihubungkan dengan kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan berawal dari timbal balik manusia itu sendiri terhadap keadaan, baik itu dalam kondisi sosial, ekonomi, dan lainnya. Manusia dan kebudayaan pada hakikatnya memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan hampir tindakan dari seorang manusia itu

---

<sup>1</sup> Rafael Raga, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.15

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2022), hal.49

sendiri disebut sebagai kebudayaan. Oleh sebab itu, manusia memiliki empat kedudukan terhadap kebudayaan yakni : yang pertama sebagai penganut kebudayaan, yang ke dua sebagai pembawa kebudayaan, yang ke tiga sebagai manipulator kebudayaan, dan yang ke empat yaitu sebagai pencipta kebudayaan.<sup>3</sup>

Keanekaragaman wajah budaya di Indonesia memberikan arti penting bahwasanya tradisi atau adat yang telah menjelma sebagai perwujudan budaya lokal. Tradisi secara umum dapat dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut.<sup>4</sup> Setiap masyarakat mempunyai tradisi turun temurun yang dilakukan masyarakat, tradisi atau adat yang dianut oleh masyarakat tentu memiliki makna dan multi tafsir, maka dengan hal tersebut dapat kita lihat pentingnya posisi dari sebuah kajian untuk memperoleh gambaran komprehensif terhadap keragaman tradisi juga diharapkan dapat membawa kesatuan dalam ragam tafsir yang ada.

Di era globalisasi seperti sekarang ini para generasi sudah melupakan tradisi yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun, perubahan yang terjadi sangat cepat seiring berkembangnya teknologi. Maka tak jarang anak muda sudah tak mengenal tradisi dan kebudayaan. Tradisi menjadi identitas suku bangsa, suku tersebut memelihara dan melestarikan tradisi yang ada. Dalam masyarakat baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah tradisi yang nilainya berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam tradisi yang akan menjadi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya. Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan filosofis*, (Yogyakarta : Ska Pers, 2014), hal.55

<sup>4</sup> Muhaimin AG, (dalam Rusdi Muchtar), *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia I*. (Jakarta Timur : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta : 2009), hal.15



Maha Esa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Setiap manusia yakin bahwa agama adalah kepercayaan yang mempengaruhi kehidupannya dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Selain agama kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan tradisi. Tradisi sebagai sistem struktural yang berpendapat bahwa proses pemikiran menghasilkan sistem simbol yang dimiliki bersama dan tercipta secara kumulatif dari pikiran-pikiran.<sup>6</sup> Tradisi menjadi identitas dari suku bangsa. Suku tersebut melestarikan dan memelihara tradisi yang ada. Dalam masyarakat baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai tradisi yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi satu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam tradisi yang akan menjadi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya. Tradisi adalah sebagian unsur dari sistem budaya masyarakat. Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi itu diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup.<sup>7</sup>

Lampung memiliki keragaman budaya dan adat istiadat seperti di daerah-daerah lainnya yang terletak di wilayah Indonesia. Masyarakat Lampung hingga saat ini tetap menjaga budaya dan adat istiadatnya, karena kebudayaan dan adat istiadat dikembangkan dan dilestarikan bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi juga sebagai pengatur dalam norma kehidupan bermasyarakat serta sebagai jati diri dari bangsa yang berbudaya. Kebudayaan masyarakat Lampung di bagi menjadi dua yakni :

---

<sup>5</sup> Parsudi Suparlan, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta : CV Rajawali, 1988), hal.125

<sup>6</sup> Noerhadi Magetsari, *Penelitian Agama Islam Tinjauan Displin Ilmu Budaya* (Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), hal.218

<sup>7</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hal.145

yang pertama Kebudayaan masyarakat Lampung *Saibatin* dan yang ke dua kebudayaan masyarakat Lampung *Pepadun*.

Pesisir (Saibatin) cenderung lebih selektif. Hal ini tercermin dalam sistem kerajaan dan pemberian gelar adat pada masyarakat. Masyarakat yang hanya memiliki garis keturunan raja atau bangsawan yang berhak untuk mendapatkan gelar adat dan menjadi raja. Saibatin bermakna satu batin atau memiliki satu raja. Hal ini sesuai dengan tatanan masyarakat sosial dalam adat Saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan. Ciri lain masyarakat adat Saibatin dapat dilihat dari perangkat yang digunakan dalam ritual adat. Salah satunya adalah bentuk siger yang memiliki tujuh lekuk (sigogh lekuk pitu). Tujuh lekuk ini melambangkan tujuh adoq (panggilan), yaitu Sultan, Raja, Batin, Radin, Minak, Kimas, dan Mas. Masyarakat Lampung hidup teratur dengan berpegang kepada norma dan adat perni baik yang tertulis dalam huruf Lampung Kuno maupun secara lisan secara turun temurun. Kehidupan kemasyarakatan diatur dengan sistem kekerabatan yang bersifat Genealogis Patrilineal di mana pemerintahan dilakukan secara adat terutama yang mengatur sistem mata pencaharian hidup, sistem kekerabatan, kehidupan sosial dan budaya. Masyarakat selalu memiliki orientasi nilai budaya yang didasarkan pada pandangan hidup yang mereka anut.<sup>8</sup> Nilai memiliki perbedaan pada masing-masing masyarakat baik secara etnis, agama, kelompok, budaya, dan kepercayaan. Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dipahami bahwa nilai yang dimaksud disini bukanlah nilai yang berbentuk angka melainkan nilai yang dianggap penting dan berharga pada setiap keyakinan pribadi.

Adapun salah satu kebudayaan yang terdapat di Lampung khususnya masyarakat adat Lampung *Saibatin* di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang telah ada sejak dulu dan tetap dilaksanakan hingga saat ini adalah tradisi *Ngejalang*. *Ngejalang* merupakan tradisi yang

---

<sup>8</sup> Akbar Haryo Nugroho, dkk. *Interpretasi Atas Orientasi Nilai Kesepuhan Adat Cisungsang*. (Bandung : CV Rasi Terbit. 2017), hal.60

dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Lampung Pesisir barat pada saat lebaran Idul Fitri. Tradisi Ngejalang juga diikuti oleh masyarakat Lampung Pesisir yang tinggal di luar kabupaten Pesisir Barat.<sup>9</sup>

Tradisi *Ngejalang* ini dalam perspektif budaya dapat diartikan sebagai wujud dari sistem sosial karena mengandung aktivitas dan tindakan yang berpola dalam masyarakat setempat. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Ngejalang* merupakan suatu tradisi yang ada dalam masyarakat, karena pada saat pelaksanaannya, *Ngejalang* dilakukan setiap tahunnya pada bulan Syawal dan dilakukan dari generasi kegenerasi sebagai bentuk dari kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun.

Islam merupakan agama yang memberikan gambar gembira, memudahkan dan tidak mempersulit, antara lain dengan menerima sistem dari luar Islam yang mengajak kepada kebaikan. Sebagaimana dimaklumi, suatu masyarakat sangat berat untuk meninggalkan tradisi yang telah berjalan lama, dan menolak tradisi berarti sama dengan mempersulit ke-Islaman mereka. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW bersabda :

Artinya: *Dari Miswar bin Makhramah dan Marwan, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassallam bersabda: "Demi Tuhan yang jiwaku berada pada kekuasaan-Nya, mereka (kaum Musyrik) tidaklah meminta suatu kebiasaan (adat), dimana mereka mengagungkan hak-hak Allah, Kecuali aku kabulkan permintaan mereka." (HR.Al-Bukhari)<sup>10</sup>.*

Hadits diatas menjelaskan bahwa tradisi merupakan hal yang dibolehkan dalam agama Islam selama tradisi tersebut mengagungkan hak-hak Allah SWT.

Tradisi Ngejalang atau ziarah pada masyarakat Lampung Sai Batin umumnya ada dua yakni tradisi Ngejalang Pangan dan

<sup>9</sup> <https://wartaniaga.id/ngejalang-tradisi-masyarakat-pesisir-barat-lampung/>

<sup>10</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

tradisi Ngejalang Kubokh.<sup>11</sup> Namun mayoritas masyarakat krui masih menjalankan empat tradisi ngejalang yakni tradisi Ngejalang Kukhuk puasa, Ngejalang Keluarga, Ngejalang Pangan dan tradisi Ngejalang Kubokh. Ngejalang Kukhuk adalah ngejalang yang dilaksanakan satu hari sebelum bulan Ramadhan. Tradisi Ngejalang kukhuk dalam pelaksanaannya diawali dari satu hari sebelum bulan Ramadhan tiba yang dilaksanakan di Tempat Pemakaman Umum (TPU setempat).<sup>12</sup> Ngejalang Keluarga adalah ngejalang dilaksanakan pada satu hari sebelum hari Raya Idul Fitri. Proses *Ngejalang Keluarga* dilaksanakan sebelum hari raya Idul Fitri. Tradisi *Ngejalang Keluarga* ini biasanya keluarga yang lebih muda mendatangi keluarga yang lebih tua dengan membawa makanan atau perlengkapan dapur, gunanya untuk keperluan do'a atau syukuran dirumah kakek atau paman yang tua.<sup>13</sup> Ngejalang Pangan sendiri artinya adalah acara do'a dan beramal bersama-sama di masjid. Biasanya dilakukan pada bulan syawal dengan waktu yang berbeda-beda setiap pekonnnya. Tradisi ini rutin dilakukan setiap tahun dan biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah Krui, Pesisir Barat. Dan bahkan acara ini di gelar sangat meriah di setiap wilayah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.<sup>14</sup> Ngejalang Kubokh yakni acara silaturahmi, berdo'a bersama-sama dalam rangka mengirim doa terhadap arwah nenek moyang, yang dilakukan di area kuburan setelah hari raya Idul Fitri.<sup>15</sup>

Sedangkan pada masyarakat Liwa, seni *Sakura* dilaksanakan sebagai ajang *ngejalang* atau berkumpulnya masyarakat Liwa untuk saling berma'af-ma'afan pada saat Idul

---

<sup>11</sup> <https://wartaniaga.id/ngejalang-tradisi-masyarakat-pesisir-barat-lampung/>

<sup>12</sup> Purna Catra Septa Hadi, Skripsi, *Representasi Nilai Karakteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Kecamatan Ngambur, Pesisir Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

<sup>13</sup> Purna Catra Septa Hadi, Skripsi, *Representasi Nilai Karakteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Kecamatan Ngambur, Pesisir Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018

<sup>14</sup> Rustam Renaldy, Sekitar Lampung.com, Ngejalang Pangan Tradisi Masyarakat Lampung dihari Lebaran idhul fitri.

<sup>15</sup> <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/ngejalang-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-takbenda-indonesia-tahun-2019/>

Fitri, memberikan nuansa yang sangat damai, sehingga terciptalah kerukunan dalam bermasyarakat. Seni *Sakura* berkembang pula dengan berbagai bentuk penampilan seperti *Sakura Nyakak Buah*, *Sakura Parade* keliling desa, *Sakura Penyambut Tamu*, *Sakura seribu Wajah*, dan *Sakura* sebagai tari Kreasi.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan tradisi *Ngejalang* memberikan nuansa tersendiri bagi masyarakat Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Tahapan pelaksanaan *Ngejalang Kukhuk* yaitu tradisi *Ngejalang* yang pelaksanaannya sebelum masuk puasa Ramadhan, tradisi *Ngejalang* ini dilaksanakan dengan tujuan mendo'akan keluarga yang telah meninggal. Dalam pelaksanaan *Ngejalang Kukhuk* keluarga atau masyarakat berkumpul dipemakanan Umum dengan maksud membersihkan makam dan berziarah ke makam nenek moyang atau keluarga yang telah meninggal untuk mengirim do'a dan membaca Surat Yasiin, selanjutnya Pemangku Adat atau Pemuka Agama *Ngewakhah* kepada nenek moyang atau keluarga yang telah meninggal bahwa sebentar lagi akan tiba Bulan Suci Ramadhan, agar arwah keluarga yang telah meninggal bisa pulang dan berkumpul bersama keluarga yang masih hidup. Pada tahapan *Ngejalang Keluarga* bertujuan untuk menjaga silaturahmi ke keluarga dari kedua orang tua, waktu pelaksanaan Tradisi *Ngejalang Keluarga* ini dilaksanakan sebelum Hari Raya Idul Fitri. Dalam tradisi *Ngejalang Keluarga* ini, biasanya keluarga yang lebih muda mendatangi keluarga yang lebih tua dengan membawa makanan atau perlengkapan dapur gunanya supaya oleh-oleh yang dibawa bisa digunakan untuk keperluan do'a atau syukuran dirumah keluarga yang lebih tua, biasanya tradisi *Ngejalang Keluarga* ini diadakan dikediaman kakek nenek atau paman yang tua atau yang dituakan dalam keluarga. Tahapan pelaksanaan *Ngejalang Pangan* merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahun pada saat bulan Syawal, acara *Ngejalang Pangan* dilakukan secara bergantian yang dipusatkan dimasjid-masjid. Dalam tradisi *Ngejalang Pangan*, setiap Pekon yang mendapat giliran, mengundang saudara atau

---

<sup>16</sup> I Wayan Mustika, "Sakura Nyakak Buah di Kabupaten Lampung Barat", *Mudra*", Jurnal Seni Budaya, Vol 29 Nomor 1 Februari Tahun 2014, hal.100

kerabat dari pekon tetangga. Selanjutnya tahapan pelaksanaan Tradisi *Ngejalang Kubokh* dilaksanakan pada 1 Syawal. Masyarakat sekitar mengawali kegiatan ini dengan membersihkan kuburan keluarga masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan bersama baca Surat Yasiin dan do'a. Usai peramalan tersebut kemudian masyarakat berkumpul dan duduk ditiker bersama-sama dalam bentuk memanjang (dengan bentuk duduk terpisah dari ibu-ibu/kaum wanita).<sup>17</sup>

Dalam hal ini, pada acara *Ngejalang* yang diadakan dengan tujuan tidak lain selain mengagungkan Allah SWT dengan cara berzikir dan melantunkan puji-pujian, selain itu dalam *Ngejalang kubokh*, manusia dapat mengambil hikmah bahwa sesuatu yang hidup akan kembali kepada-Nya, yang akan mengingatkan manusia akan kematian. (Q.S Ali 'Imran :185)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya : *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”*<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Merah Gunawan dengan Gelagh/adok Pangiran Mangku Alam, selaku saibatin Marga Tenumbang, pada tanggal 25 Januari 2023, Pukul 16.00 WIB di Kediaman beliau pekon Negeri Ratu Tenumbang.

<sup>18</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

## B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih fokus, agar memperoleh sebuah hasil yang diharapkan. Dengan demikian penulis melihat bahwasanya permasalahan penelitian yang diambil tentu ada batasan variabelnya. Oleh sebab itu penulis hanya fokus pada batasan masalah yang hanya berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Negeri Sai Batin Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

## C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi pada kenyataannya. Dengan demikian itu, kita akan mendapatkan sebuah masalah penelitian jika mampu menangkap kesenjangan-kesenjangan tersebut.<sup>19</sup>

Dengan Latar Belakang masalah penelitian yang tertulis, maka penulis mengidentifikasi masalah yang memang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ngejalang* masyarakat Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa yang terdapat pada tradisi *Ngejalang Kubokh* masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimana bentuk Internalisasi dari Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi *Ngejalang Kubokh* dalam kearifan lokal masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal.180

Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang mesti digapai oleh seorang peneliti tersebut. karena didalam penelitian mesti adanya susunan yang harus dipersiapkan oleh seorang peneliti, adapun persiapan tersebut yakni dalam bentuk yang sistematis, juga tehnik yang berbentuk empiris, dan rasional.

Sutrisno Hadi mengungkap kan bagaimana research dapat dijadikan sebagai penemuan, dan sebagai pengembangan, juga sebagai penguji suatu kebenaran didalam mencari apa yang ingin diketahui.<sup>20</sup> Maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Ngejalang* masyarakat Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam apa yang terdapat pada tradisi *Ngejalang Kubokh* masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mengetahui bentuk Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi *Ngejalang Kubokh* dalam kearifan lokal masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

---

<sup>20</sup> Sustrisno Hadi, *Metodelogi research, Jilid 1*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologis Universitas Gajah Mada, 1983), hlm.3



1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Paka Sarjana Universitas Islam Negeri Lampung.
2. Sebagai salah satu usaha peneliti untuk melestarikan tradisi *Ngejalang Kubokh* masyarakat Lampung Saibatin.
3. Menambah wawasan penulis tentang tradisi *Ngejalang Kubokh* pada masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan pada khususnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan tradisi *Ngejalang* masyarakat Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dilaksanakan di TPU (Tempat Pemakaman Umum) daerah setempat. : a). Pelaksanaan tradisi *Ngejalang Kukhuk* satu hari sebelum Ramadhan, b). Pelaksanaan tradisi *Ngejalannng Keluarga* satu hari menjelang hari Raya Idhul Fitri, c). Pelaksanaan tradisi *Ngejalang Pangan 1(satu) Syawal* di hari Raya Idhul Fitri, d). Pelaksanaan tradisi *Ngejalang Kubokh 1(satu) Syawal* di hari Raya Idhul Fitri.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi *Ngejalang Kubokh* masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ialah : : a). Nilai Aqidah b). Nilai Syariah c). Nilai Akhlak d). Nilai Religius (Ibadah).
3. Bentuk Internalisasi dari Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi *Ngejalang Kubokh* dalam kearifan lokal masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yaitu tertuang dalam kearifan lokal yang terlihat pada pelaksanaan tradisi tersebut. Dengan kehidupan beragama dan kehidupan sosial budaya masyarakat, yang memiliki nilai-nilai internalisasi tersendiri bagi masyarakat, kearifan lokal yang tersaji dikalangan masyarakat Asli dan masyarakat pendatang membentuk tatanan masyarakat yang Agamis, harmonis, dinamis dan sosialis yang merupakan bentuk dari budaya kehidupan masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

1. Menjadikan tradisi Ngejalang sebagai Budaya kearifan local yang harus tetap dipertahankan Nilai-nilainya agar kelestarian dari tradisi ini tetap terjaga hingga dapat dirasakan oleh generasi-generasi selanjutnya.
2. Perlu adanya penelitian lebih banyak lagi mengenai adat dan budaya Lampung, sehingga tradisi-tradis yang sudah ada tetap terjaga dan berkembang, sehingga masyarakat diluar daerah Lampung mengetahui dan mengenal bahwa budaya Lampung sangatlah beragam sehingga membuat mereka tertarik untuk datang ke Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF.
- Abdul Aziz, 2019, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kecana Prenada Media.
- Abdulsyani (dalam Putri Yosi Yolanda), 2016, *Komunikasi Simbolik Dalam Prosesi Pemberian Gelar Adat Penyimbang Marga Legun Di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Abdurrahman Habanakah , 2014, *Pokok-pokok Aqidah Islam*, Jakarta Gemainsani
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Tholib Sarbini, Abdurrahman dan Khalik, 2016, *Budaya Lampung : Versi Adat Megou Pa'tulang Bawang*, Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM.
- Abuddin Nata, 2016, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Achyar Zein, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan, 2017, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al- Qur'an (Telaah Surat Al- Fatihah)*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo l. 1 No.1, Juli-Desember.
- Ahmad D. Marimba, 1980, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'rifat.
- Ahmad Tafsir, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Akbar Haryo Nugroho, dkk. 2017, *Interpretasi Atas Orientasi Nilai Kesenepuhan Adat Cisungsang*. Bandung : CV Rasi Terbit.
- Al-Marbawi (dalam M. Misbahul Mujib), 2016, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas keagamaan dan Komersial*, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 14, No. 2, Juli – Desember.
- Aminuddin, 2005, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ariyono Dan Aminuddi (Dalam Hana Nurrahmah), 2014, “*Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Dalam Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Dikampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013*”, SKRIPSI Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariyono Dan Aminuddi (Dalam Hana Nurrahmah), 2014, *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Dalam Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Dikampung Karawang Tahun 1970-2013*, SKRIPSI Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Armei Arif, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Cip-tat Pers.
- Bekti Taufiq Adi Nugroho dan Mustaidah, 2017, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PMPN Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vo 1. 11, No. 1, IAIN Salatiga, februari.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, 2016, *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia Chairul Anwar, 2022, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : SUKA-Press.

- Bungaran Antonius Simanjuntak, 2016, *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Chairul Anwar, 2022, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : SUKA-Press.
- Chairul Anwar, 2017, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer formula dan penerapan*, Yogyakarta : IRCiSoD, Januari.
- Citra Ayyuhda dan Karsiwan, 2020, *Nilai-nilai kearifan lokal kitab kuntara raja niti sebagai pedoman laku masyarakat Lampung*, Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Vol. 1 No. 1.
- Dapertemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT, Sygma Examedia Arkanleema.
- Deden Makbulloh, 2011, *Pendidikan Agama Islam Arah Beru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Deska Amaria, 2018, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatini (Di Pekon Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat)*", (Skripsi: Universitas Lampung, 2018).
- Deta Citrawan, Krui Lampost.co Berita Lampung Terkini, Rabu 16 Mei.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, 2022, Kabupaten Pesisir Barat.
- Duta Suhada, 2014, Radio Mahameru 104,5 FM Liwa, Saabtu 28 Juni.
- Firawati, 2017, *Transformasi social dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang*, Edumaspul Jurnal Pendidikan, Volume 1 No 2, Oktober.
- Ghina Tsuraya, 2020, *Tradisi Ngejalang Kubokh di Makam Gajah Mada pada Masyarakat Kerbang Langgar Kecamatan Pesisir Utara Kabup[at]en Pesisir Barat*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- H. M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid Darmadi, 2007, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, 2013, *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan, Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia)*, Gorontalo : Ideas Publishing.
- Hasan Langgulung, 1988, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Hasil wawancara, Bapak Mat Bangsawan Adok Raja Indrajaya selaku kepala suku saibatin marga Tenumbang, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
- Hasil wawancara, Bapak Jailani selaku tokoh Agama pekon Negeri Ratu Tenumbang, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- Hasil wawancara, Bapak sehir dengan gelakh Pubatin sebagai tutukan pekon Negeri ratu Tenumbang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.
- Hasil wawancara Pra riset, Bapak Merah Bangsawan dengan gelar Pangiran Mangku Alam, selaku saibatin marga Tenumbang, Senin 09 November 2022
- Hasil Wawancara, Bapak Dandes Suveri selaku Peratin Pekon Negeri ratu Tenumbang Selasa 24 Januari 2023
- Hasil wawancara, Bapak Merah Gunawan dengan Gelar Pangiran Mangku Alam, selaku saibatin marga Tenumbang, kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- Hasil Wawancara, Bapak sehir (gelagh pubatin) selaku tutukan Marga Tenumbang, Selasa 31 Januari 2023
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, and Yunita Sari, 2018, *Implementasi NilaiNilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2.

Hilman Hadikusuma (dalam Widia Erfita), 2016, *Tradisi Makhap Dalam Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin Di Pekon Penggawa V Ulu Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*, SKRIPSI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips/article/view/24087/pdf>

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/ngejalang-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-takbenda-indonesia-tahun-2019/>

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-edagogy/article/view/2125/162>

<https://ejournal.unisablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/48/46>

<https://m.lampost.co/berita-ngejalang-tradisi-masyarakat-pesisir-barat-menyambut-ramadan.html>

<https://medialampung.co.id/masyarakat-pesbar-masih-pertahankan-tradisi-ngejalang-kubokh/>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46632>

<https://wartaniaga.id/ngejalang-tradisi-masyarakat-pesisir-barat-lampung/>

<https://wartaniaga.id/ngejalang-tradisi-masyarakat-pesisir-barat-lampung/>

<https://www.sekitarlampung.com/tradisi-ngejalang-pangan-lampung/>

I wayan Mustika, 2014, “Sakura Nyakak Buah di Kabupaten Lampung Barat”, Mudra Jurnal Seni dan Budaya, Vol 29 No 1, Februari.

Ibnu Manzur (dalam Musa Asy'arie), 1999, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filafat Islam



- Jamaluddin, 2014, “*Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*”, Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.11, No.2 Juli Desember.
- Karti Kartono, 1996, *Pengantar Metodology Research Sosial*, Bandung : Mandar Maju.
- Kemdikbud.go.id, 2019, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan), Ngejalang ditetapkan sebagai warisan budaya Takbenda Indonesia, 22 Agustus.
- Khoerotun Nisa L dan Desi Iryanti, 2016, “*Representasi Falsafah Hidup Masyarakat Lampung dalam Tradisi Ngejalang di Pesisir Barat*” Prosiding Konferensi Internasional VI Bahasa, Sastar, dan Budaya Daerah Indonesia.
- Koejaraningrat, 1993, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia
- Koentjaraningrat (dalam Nekroma), *Implementasi Nilai Budaya Kearifan Lokal Lampung Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Maezan Kahlil Gibran, 2015, “*Tradisi Tabuik Di Kota Pariaman*”, *Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Universitas Riau. JOM FISIP Vol. 2 No. 2 Oktober.
- Marbawi (dalam M. Misbahul Mujib), 2016, “*Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas keagamaan dan Komersial*”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, Juli – Desember.
- Maryanti, 2022, *Operator Pekon Negeri Ratu Tenumbang, Data Kependudukan Refrensi Kartu Keluarga*.
- Masitoh, *Mengingat Dan Mendekatkan Kembali Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Sebagai Dasar Pendidikan Harmoni Pada Masyarakat Suku Lampung*, *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 2 (n.d.):

- Miles dan Huberman (dalam Wita Herlina), 2016, *Analisis Kedudukan Anak Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pembagian Harta Waris Pada Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kerbang Tinggi Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*, SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung
- Miles dan Huberman (dalam Wita Herlina), 2016, *Analisis Kedudukan Anak Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pembagian Harta Waris Pada Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kerbang Tinggi Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*, SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Mohammed Arkoun (dalam Zailani), 2012, *Jurnal Rekonstruksi Tradisi Islam (Studi Pemikiran Muhammadiyah Arkoun tentang Sunnah)*, JURNAL USHULUDDIN Vol. XVIII No. 2, Juli.
- Muhaimin AG, (dalam Rusdi Muchtar), 2009, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali (dalam Azmi Fikron), 2017, *Sikap Generasi Muda Terhadap Pelestarian Adat Perkawinan Lampung Pesisir*, SKRIPSI, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Muhammad Alim, 2011, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Candra Syahputra, 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Nengah Nyappur*, Journal of Chemical Information and Modeling 2, no. 1.
- Muhammad Tholhah hasan, 2012, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta:Lantabora Press.

- Mursal Esten (dalam Heriyanto), 2016, "*Pelaksanaan Tradisi Cakak Sujud Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Waysido Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat*", SKRIPSI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Muzakki, Memperkenalkan Kembali Pendidikan Harmoni Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Adat Lampung.
- Noerhadi Magetsari, 2011, *Penelitian Agama Islam Tinjauan Displin Ilmu Budaya*, Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia.
- Nur Ahid, 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Parsudi Suparlan, 1988, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta : CV Rajawali.
- Poespowardojo (dalam Ida Bagus Brata), 2016, "*Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa*", *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 05 No. 01. Maret.
- Profil Kecamatan Pesisir Selatan, Januari 2023, Kabupaten Pesisir Barat.
- Profil Pekon Negeri Ratu Tenumbang, Januari 2023, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.
- Purna Catra Septa Hardi, 2018, *Representasi Karakteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung sai batin Pekon Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qiqi Yuliyanti Zakiyah dan H. A. Rusdian, 2014, *Pendidikan Nilai : kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rafael Raga, 2007, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Resi Amalia Suoit, 2021, *Nilai-nilai Islami dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Kerbang Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat*.

- Rustam Renaldy, SekitarLampung.com, Ngejalang Pangan Tradisi Masyarakat Lampung dihari Lebaran idhul fitri.
- Sabaruddin SA, 2010, *Mengenal Adat Istiadat Sastra dan Bahasa Lampung Pesisir Way Lima*, (Jakarta Barat: Kamuakhian Way Lima (KWL/KW-5).
- Sarbini, Abdurrahman dan Khalik, *Budaya Lampung : Versi Adat Megou Pa'tulang Bawang*.
- Satwika, 2022, *Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, [ejournal.umm.ac.id /index.php/jicc](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jicc), 28 April.
- Shuhairimi Abdullah (dalam muhammad Arifia) 2016, "*Islam dan Akulturasi Budaya di Aceh*" *jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 15 (2), Februari.
- Soekanto (dalam Wita Herlina), 2016, *Analisis Kedudukan Anak Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pembagian Harta Waris Pada Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kerbang Tinggi Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*, SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Suharismi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, rev.Cet-4.
- Sularso, 2016, *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, no. 1.
- Sustrisno Hadi, 1983, *Metodelogi research, Jilid 1*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologis Universitas Gajah Mada.
- Sutrisno Hadi (dalam Heriyanto), 2016, *Pelaksanaan Tradisi Cakak Sujud Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Waysido Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat*, SKRIPSI, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Waini Rasyidin, 2014, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wayan Mustika, 2014, *Sakura Nyakak Buah di Kabupaten Lampung Barat*, *Mudra Jurnal Seni dan Budaya*, Vol 29 No 1, Februari.

- Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Yon Fisoma, 2017, situs online Krui (Lampost.co) Berita Lampung Terkini, Senin 26 Juni.
- Zakiah Daradjat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zukarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

